

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Metode tersebut mencakup desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, proses pengembangan alat ukur, prosedur penelitian, dan teknis analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih agar dapat mengukur *Generic Conspiracist Beliefs* secara jelas dan terukur.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam menentukan kriteria partisipan, peneliti tidak menemukan data atau teori yang menyatakan kriteria seperti apa yang terdapat pada individu yang memiliki kecenderungan percaya terhadap teori konspirasi. Oleh karena itu kriteria partisipan dalam penelitian ini mengikuti penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Robert Brotherton, Christopher C. French dan Alan D. Pickering pada tahun 2013, partisipan dalam penelitian ini adalah dewasa awal hingga dewasa akhir dari usia 18 tahun ke atas. Karena tujuan penelitian ini adalah mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur *GCB* versi Indonesia maka partisipan dalam penelitian ini adalah individu yang bertempat tinggal di Indonesia dan berkebangsaan Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 200 orang. Jumlah 200 orang sebagai jumlah sampel cukup memadai karena melebihi sepuluh kali lipat dari jumlah item alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs* yang hendak dianalisis yaitu 15 item. Jumlah 200 orang sebagai jumlah sampel sudah cukup memadai atau banyaknya subjek untuk sampel adalah lima sampai sepuluh kali lipat dari banyaknya aitem yang hendak dianalisis (Crocker & Algina, 1986 dalam (Azwar, 2019).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap

individu yang berusia 18 tahun keatas dan merupakan WNI untuk dipilih menjadi sampel. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dimana partisipan yang sesuai dengan kriteria dipilih dengan sengaja untuk memberikan informasi mengenai kepercayaan terhadap teori konspirasi.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner secara *online*. Kuesioner alat ukur disusun kedalam *Google Form* lalu *link* dari kuesioner tersebut akan disebar di media sosial

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Alat Ukur *Generic Conspiracist Beliefs (GCB)*

a. Spesifikasi Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs* yang dikembangkan oleh Robert Brotherton, Christopher C. French dan Alan D. Pickering (2013). Alat ukur ini terdiri dari lima dimensi yaitu *Government Malfeasance*, *Extraterrestrial Cover-up*, *Malevolent Global*, *Personal Well-being* dan *Control of Information* serta terdapat 15 item pertanyaan *favorable* dengan menggunakan skala *Likert*.

b. Pengisian Kuesioner

Skala pengukuran *GCB* memiliki 5 poin skala dalam pengisiannya responden akan diminta untuk memilih satu alternatif jawaban pada setiap item. Alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden berkisar diantara 1-5, dimana 1 menyatakan jelas tidak benar (*definitely not true*) dan 5 menyatakan jelas benar (*definitely true*).

c. Penyekoran

Tabel 3.4.1. 1. Penyekoran Alat Ukur Generic Conspiracist Beliefs

Instrumen	Jenis Item	Nilai Item				
		JTB	MTB	TT	MB	JB
<i>Generic Conspiracist Beliefs</i>	<i>favorable</i>	1	2	3	4	5

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.4.1. 2. Kisi-Kisi Instrumen Generic Conspiracist Beliefs

Dimensi	No	Item Asli	Item Adaptasi	Jenis Item
<i>Government Malfeasance (GM)</i>	1.	The government is involved in the murder of innocent citizens and/or well-known public figures, and keeps this a secret	Pemerintah terlibat dalam pembunuhan warga negara yang tidak bersalah dan/atau tokoh masyarakat terkenal, dan merahasiakannya	<i>favorable</i>
	6.	The government permits or perpetrates acts of terrorism on its own soil, disguising its involvement	Pemerintah mengizinkan atau melakukan tindakan terorisme di negaranya sendiri, dan menyamarkan keterlibatannya	<i>favorable</i>
	11.	The government uses people as patsies to hide its involvement in criminal activity	Pemerintah memanfaatkan orang yang tidak bersalah untuk menyembunyikan	<i>favorable</i>

			keterlibatannya dalam kegiatan criminal	
<i>Malevolent Global (MG)</i>	2.	The power held by heads of state is second to that of small unknown groups who really control world politics.	Selain kekuasaan yang dipegang oleh kepala negara ada pihak kedua yang merupakan kelompok kecil yang keberadaannya sangat rahasia tetapi benar-benar mengendalikan politik dunia	<i>favorable</i>
	7.	A small, secret group of people is responsible for making all major world decisions, such as going to war	Sekelompok kecil orang yang keberadaannya sangat rahasia bertanggung jawab untuk membuat semua keputusan utama dunia, seperti terjadi peperangan.	<i>favorable</i>
	12.	Certain significant events have been the result of the activity of a small group who secretly manipulate world events	Peristiwa penting tertentu merupakan hasil dari aktivitas kelompok kecil yang diam-diam memanipulasi peristiwa dunia	<i>favorable</i>
<i>Extraterrestrial Cover-up (EC)</i>	3.	Secret organizations communicate with	Organisasi rahasia berkomunikasi dengan	<i>favorable</i>

		extraterrestrials, but keep this fact from the public.	makhluk luar angkasa, tetapi merahasiakannya dari publik	
	8.	Evidence of alien contact is being concealed from the public	Bukti kontak dengan alien disembunyikan dari public	<i>favorable</i>
	13.	Some UFO sightings and rumors are planned or staged in order to distract the public from real alien contact	Beberapa penampakan dan rumor UFO direncanakan atau diperlihatkan untuk mengalihkan perhatian publik dari kontak alien yang sebenarnya	<i>favorable</i>
<i>Personal Well-being (PW)</i>	4.	The spread of certain viruses and/or diseases is the result of the deliberate, concealed efforts of some organization	Penyebaran virus dan / atau penyakit tertentu adalah hasil dari upaya yang disengaja dan disembunyikan oleh suatu organisasi	<i>favorable</i>
	9.	Technology with mind-control capacities is used on people without their knowledge	Teknologi untuk mengontrol pikiran digunakan pada orang tanpa sepengetahuan mereka.	<i>favorable</i>
	14.	Experiments involving new drugs or technologies are	Eksperimen yang melibatkan obat terlarang atau	<i>favorable</i>

		routinely carried out on the public without their knowledge or consent	teknologi terbaru secara rutin dilakukan pada publik tanpa sepengetahuan atau persetujuan mereka	
<i>Control of Information (CI)</i>	5.	Groups of scientists manipulate, fabricate, or suppress evidence in order to deceive the public	Kelompok ilmuwan memanipulasi, mengarang, atau menyembunyikan bukti untuk menipu publik	<i>favorable</i>
	10.	New and advanced technology which would harm current industry is being suppressed	Teknologi baru dan canggih akan membahayakan industri yang saat ini sedang digembargemborkan.	<i>favorable</i>
	15.	A lot of important information is deliberately concealed from the public out of self-interest	Banyak informasi penting yang sengaja disembunyikan dari publik demi kepentingan pribadi	<i>favorable</i>

3.4.2 Alat Ukur *Belief in Jewish Conspiracy*

a. Spesifikasi Alat Ukur

Alat ukur *Belief in Jewish Conspiracy (BJC)* adalah alat ukur kepercayaan terhadap konspirasi yahudi yang dikembangkan oleh Viren Swami pada tahun 2012 (Swami, 2012) dan diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Zein,

Arinda dan Rikardi (Zein, Arinda, & Rikardi, 2020). Alat ukur ini memiliki 12 item pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*.

b. Pengisian Kuesioner

Skala pengukuran *Belief in Jewish Conspiracy (BJC)* memiliki 7 poin skala dalam pengisiannya responden akan diminta untuk memilih satu alternatif jawaban pada setiap item. Alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden berkisar diantara 1-7, dimana 1 menyatakan sangat tidak setuju dan 7 menyatakan sangat setuju.

c. Penyekoran

Tabel 3.4.2. 1. Penyekoran Alat Ukur Belief in Jewish Conspiracy

Instrumen	Jenis Item	Nilai Item						
		STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
Belief in Jewish Conspiracy (BJC)	<i>favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.4.2. 2. Kisi-Kisi Alat Ukur Belief in Jewish Conspiracy

No	Item	Jenis Item
1	Orang-orang Yahudi memiliki kekuatan dan pengaruh yang terlalu besar di dunia	<i>favorable</i>
2	Sistem keuangan dan perbankan di dunia didominasi oleh keluarga Yahudi	<i>favorable</i>
3	Orang-orang Yahudi menggunakan kekuasaannya di media massa untuk mendukung kepentingan/agenda pro-Yahudi	<i>favorable</i>
4	Orang-orang Yahudi telah menyebabkan krisis ekonomi di negara ini akibat berambisi mencapai kepentingannya kaumnya sendiri	<i>favorable</i>

5	Orang-orang Yahudi merupakan penyebab dari dampak buruk globalisasi yang juga dirasakan sampai di negara ini	<i>favorable</i>
6	Orang-orang Yahudi berusaha untuk mendirikan pemerintahan dunia yang bergerak secara rahasia	<i>favorable</i>
7	Orang-orang Yahudi menjalankan pemerintahan di Amerika Serikat yang secara rahasia bekerjasama dengan Israel	<i>favorable</i>
8	Orang-orang Yahudi menciptakan sistem kapitalisme untuk keuntungan kaumnya sendiri	<i>favorable</i>
9	Tragedi Holocaust sengaja dibuat-buat untuk kepentingan orang-orang Yahudi	<i>favorable</i>
10	Orang-orang Yahudi bertanggung jawab terhadap kerusakan sosial dan moral di negara ini	<i>favorable</i>
11	Orang-orang Yahudi menggunakan kelompok politik dan organisasi untuk mengacaukan tatanan negara ini	<i>favorable</i>
12	Organisasi rahasia semacam Freemasons dan Illuminati adalah sarana orang-orang Yahudi untuk mempengaruhi pemerintahan di seluruh dunia secara rahasia	<i>favorable</i>

3.4.3 Alat Ukur *Vaccine Conspiracy Belief scale (VBC)*

a. Spesifikasi Alat Ukur

Alat ukur *Vaccine Conspiracy Belief scale (VBC)* adalah alat ukur kepercayaan terhadap konspirasi yahudi yang dikembangkan oleh Shapiro pada tahun 2016 (Shapiro, Holding, Perez, Amsel, & Rosberger, 2016) dan diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Zein, Arinda dan Rikardi (Zein, Arinda, & Rikardi, 2020). Alat ukur ini memiliki 8 item pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*.

b. Pengisian Kuesioner

Skala pengukuran *Vaccine Conspiracy Belief scale (VBC)* memiliki 7 poin skala dalam pengisiannya responden akan diminta untuk memilih satu alternatif jawaban pada setiap item. Alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden berkisar diantara 1-7, dimana 1 menyatakan sangat tidak setuju dan 7 menyatakan sangat setuju.

c. Penyekoran

Tabel 3.4.3. 1. Penyekoran Alat Ukur Vaccine Conspiracy Belief scale (VBC)

Instrumen	Jenis Item	Nilai Item						
		STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
<i>Vaccine Conspiracy Belief scale (VBC)</i>	<i>favorable</i>	1	2	3	4	5	6	7

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.4.3. 2. Penyekoran Alat Ukur Vaccine Conspiracy Belief scale (VBC)

No	Item	Jenis Item
1	Data keamanan vaksin seringkali ditutup-tutupi	<i>Favorable</i>
2	Imunisasi anak-anak sesungguhnya berbahaya dan fakta ini sering ditutupi	<i>Favorable</i>
3	Perusahaan farmasi sengaja menutupi bahaya vaksin	<i>Favorable</i>
4	Orang-orang tertipu dengan kemanjuran vaksin	<i>Favorable</i>
5	Data mengenai kemanjuran vaksin sering dibuat-buat	<i>Favorable</i>
6	Orang-orang tertipu dengan klaim keamanan vaksin	<i>Favorable</i>
7	Pemerintah berusaha menutup-nutupi hubungan antara vaksin dan autisme	<i>Favorable</i>
8	Program vaksinasi yang diselenggarakan pemerintah merupakan agenda terselubung orang-orang Yahudi	<i>Favorable</i>

3.4.4 Alat Ukur *Big Five Inventory* 10 (BFI-10)

a. Spesifikasi Alat Ukur

Alat ukur *Big Five Inventory* 10 (BFI-10) adalah alat ukur taksonomi kepribadian yang dikembangkan oleh Beatrice Rammstedt & Oliver P. John pada tahun 2007 (Rammstedt & John, 2007). Alat ukur ini terdiri dari lima dimensi yaitu *Extraversion*, *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism* dan *Openness* dan terdapat 10 item pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*.

b. Pengisian Kuesioner

Skala pengukuran (BFI-10) memiliki 5 poin skala dalam pengisiannya responden akan diminta untuk memilih satu alternatif jawaban pada setiap item. Alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden berkisar diantara 1-5, dimana 1 menyatakan sangat tidak setuju dan 5 menyatakan sangat setuju.

c. Penyekoran

Tabel 3.4.4. 1. Penyekoran Alat Ukur *Big Five Inventory*

Instrumen	Jenis Item	Nilai Item				
		STS	TS	N	S	SS
<i>Big Five Inventory</i>	<i>favorable</i>	1	2	3	4	5
	<i>unfavorable</i>	5	4	3	2	1

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.4.4. 2. Kisi-Kisi Alat Ukur *Big Five Inventory*

Dimensi	No	Item (Saya menilai diri saya sebagai seseorang yang ...)	Jenis Item
<i>Extraversion</i>	1	tertutup	<i>unfavorable</i>
	6	Mudah bergaul, supel	<i>favorable</i>
<i>Agreeableness</i>	2	secara umum dapat dipercaya	<i>favorable</i>

	7	cenderung mencari kesalahan-kesalahan orang lain	<i>unfavorable</i>
<i>Conscientiousness</i>	3	cenderung pemalas	<i>unfavorable</i>
	8	melakukan pekerjaan hingga tuntas	<i>favorable</i>
<i>Neuroticism</i>	4	dapat mengatasi stress dengan baik	<i>unfavorable</i>
	9	mudah gugup	<i>favorable</i>
<i>Openness</i>	5	mempunyai hanya sedikit minat seni dan berkesenian	<i>unfavorable</i>
	10	memiliki imajinasi aktif	<i>favorable</i>

3.5 Prosedur Adaptasi

Proses adaptasi alat ukur dalam penelitian ini mengacu pada prosedur *Translation and Cultural Adaptation* (Wild, et al., 2005) yaitu :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan perizinan dan ketersediaan dari penggunaan alat ukur. Proses perizinan dilakukan dengan mengirimkan surat elektronik (*email*) kepada pemilik alat ukur. Peneliti melakukan tahap berikutnya setelah mendapatkan izin dari pemilik alat ukur.

b. Tahap Penerjemahan

Peneliti melakukan penerjemahan alat ukur asli yang berbahasa Inggris ke dalam bahasa yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu bahasa Indonesia. Pada tahap ini, peneliti berada di bawah bimbingan ahli di bidang Psikologi yaitu Helli Ihsan, M.Psi., Psikolog dan Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si.

c. Rekonsiliasi

Peneliti membandingkan dan menggabungkan hasil terjemahan alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs* menjadi satu alat ukur versi terjemahan berbahasa Indonesia.

d. Penerjemahan Ulang

Tahap ini dilakukan dengan menerjemahkan kembali alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa yang digunakan dalam alat ukur asli yaitu bahasa Inggris. Pada tahap ini, peneliti berada di bawah bimbingan ahli di bidang Psikologi yaitu Helli Ihsan, M.Psi., Psikolog dan Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si.

e. Pemeriksaan Hasil Terjemahan Ulang

Pada tahap ini, peneliti akan membandingkan dan memeriksa alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs* hasil terjemahan versi bahasa Inggris dengan alat ukur versi asli. Jika ditemukan perbedaan makna, maka alat ukur yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia akan direvisi.

f. Harmonisasi

Peneliti membandingkan hasil terjemahan ulang dengan alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs* versi asli dan alat ukur versi bahasa lainnya untuk melihat adanya perbedaan antara alat ukur asli. Hal ini dilakukan agar alat ukur yang dihasilkan konsisten dan mencegah adanya kekeliruan dalam penerjemahan.

g. *Cognitive debriefing*

Tahap ini merupakan proses pengujian alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs* yang diterjemahkan terhadap kelompok kecil yang relevan pada subjek penelitian guna menguji alternatif kata, kemudahan pemahaman, interpretasi dan relevansi budaya dari hasil terjemahan.

h. Pemeriksaan hasil *cognitive debriefing*

Tahap ini merupakan proses membandingkan hasil *cognitive debriefing* dengan alat ukur yang sudah diterjemahkan.

3.6 Expert Judgement

Dalam proses penerjemahan, peneliti meminta penilaian dari orang-orang yang ahli di bidangnya atau yang lebih dikenal dengan istilah *expert judgement*. *Expert* memberikan saran dan rekomendasi terkait hasil penerjemahan alat ukur baik dari segi bahasa maupun psikologi. *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah Indra

Syahriza sebagai *expert* dari bidang bahasa serta Helli Ihsan, M.Psi., Psikolog; Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si; Hani Yulindrasari, S.Psi., MGendSt., PhD; Ghina Ummul, M.H. S.Psi., M.Pd sebagai *expert* dari bidang Psikologi.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Berikut merupakan rincian dari tahapan-tahapan tersebut, yaitu:

1. Tahap Awal

Tahap awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengkaji setiap teori yang menjadi dasar penelitian dengan bimbingan ahli di bidang psikologi yaitu Helli Ihsan, M.Psi., Psikolog dan Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Psi. Setelah itu, peneliti mengajukan perizinan penggunaan alat ukur kepada pemilik alat ukur tersebut. Peneliti melakukan perizinan dengan mengirimkan pesan elektronik (*email*) kepada pemilik alat ukur. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan penerjemahan alat ukur utama yaitu *Generic Conspiracist Beliefs* bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan dengan bantuan ahli bahasa bersertifikat yaitu Bapak Indra Syahriza. Selain itu, peneliti juga melakukan penerjemahan serta *expert judgement* oleh Helli Ihsan, M.Psi., Psikolog dan Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Psi dengan latar belakang psikologi yang membantu peneliti unruk menyesuaikan penerjemahan item sesuai dengan konteks teori psikologi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah berupa pembuatan kuesioner berbentuk *online* menggunakan *google form* dengan melampirkan *link* melalui media sosial seperti *line*, *whatsapp*, *instagram* dan *twitter*.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan rekapitulasi data dimana peneliti memindahkan semua data yang didapatkan secara *online* ke dalam *Microsoft excel*. Setelah itu peneliti melakukan uji

reliabilitas dengan reliabilitas *Alpha Cronbach* dan uji validitas konvergen maupun diskriminan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, kemudian peneliti melakukan uji validitas konstruk berupa *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan menggunakan bantuan perangkat lunak JASP. Setelah pengujian selesai, peneliti melakukan penyusunan laporan hasil penelitian serta skala final yang dibuat dalam bentuk naskah skripsi.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Validitas

a. Validitas Faktorial

Validitas alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs* menggunakan validitas konstruk berupa analisis faktorial. Ada dua pendekatan dalam melakukan analisis faktor, yaitu analisis faktor eksploratori (EFA) dan analisis faktor konfirmatori (CFA). EFA digunakan untuk menggali susunan faktor dari alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs*.

Metode EFA dalam penelitian ini adalah analisis parallel dengan metode ekstraksi faktor yang digunakan adalah Maximum Likelihood (ML) dengan rotasi faktor Varimax. Metode ekstraksi Maximum Likelihood dipilih karena metode ini dapat memberikan hasil uji yang signifikan untuk menentukan jumlah faktor dalam alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs*. Rotasi faktor Varimax dipilih karena metode rotasi ini membuat faktor-faktor dalam alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs* saling independen.

Sedangkan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada penelitian ini digunakan untuk menguji atau mengkonfirmasi seberapa *fit* (layak) model lima faktor pada alat ukur (*GCB*). Faktor pertama yaitu *Government Malfeasance* (GM), Faktor kedua yaitu *Extraterrestrial Cover-up* (EC), Faktor ketiga yaitu *Malevolent Global* (MG), Faktor keempat yaitu *Personal Well-being* (PW) dan faktor terakhir yaitu *Control of Information* (CI). Analisis dilakukan dengan menggunakan program JASP. Berikut indeks kecocokan yang digunakan dalam penelitian ini :

a) *Goodness-of-fit Index (GFI)*

Nilai GFI yang lebih tinggi yaitu mendekati 1 menunjukkan alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs* memiliki indeks kecocokan yang baik.

b) *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*

Nilai RMSEA menunjukkan *goodness-of-fit* alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs* yang diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA sebesar 0,08 atau lebih kecil menunjukkan model alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs* diterima yang menunjukkan sebuah *close fit*.

c) *Comparative Fit Index (CFI)*

Nilai CFI antara 0 sampai 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs* memiliki indeks kecocokan yang baik.

d) *Tucker Lewis Index (TLI)*

Nilai indeks kecocokan TLI yang baik adalah diatas 0.90 atau mendekati 1 menunjukkan alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs* memiliki indeks kecocokan yang baik.

Penggunaan indeks tersebut didasari oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang melakukan adaptasi alat ukur yang mengatakan bahwa indeks kecocokan GFI, RMSEA, CFI dan TLI dapat mewakili indeks kecocokan absolut dan inkremental

b. Validitas Konvergen

Analisis validitas konvergen dilakukan untuk melihat korelasi alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs* dengan alat ukur lain yang mengukur konstruk yang sama. Pada penelitian ini alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs* dikorelasikan dengan alat ukur *Vaccine Conspiracy Belief scale (VBC)* dan alat ukur *Belief in Jewish Conspiracy (BJC)* karena diasumsikan mengukur konstruk yang sama yaitu kepercayaan terhadap konspirasi serta sudah pernah digunakan pada penelitian di Indonesia.

c. Validitas Diskriminan

Analisis validitas konvergen dilakukan untuk melihat korelasi alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs* dengan alat ukur lain yang mengukur konstruk yang berbeda. Pada penelitian ini alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs* dikorelasikan dengan dimensi-dimensi yang ada di dalam alat ukur *Big Five Inventory* (BFI) karena diasumsikan mengukur konstruk yang berbeda.

3.8.2 Reliabilitas

Analisis reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula *Alpha*. Peneliti menggunakan perangkat lunak JASP untuk menguji reliabilitas alat ukur dengan mengestimasi koefisien Alpha Cronbach. Nilai koefisien Alpha Cronbach berada pada rentang 0.00 sampai 1.00 yang menunjukkan apabila nilai koefisien alat ukur *Generic Conspiracist Beliefs* mendekati 0.00 maka semakin tidak adanya varians konsisten dan semakin nilai koefisien mendekati 1.00 maka semakin banyak varians konsisten.

3.8.3 Uji Beda

Uji beda dalam penelitian ini dilakukan guna memperoleh data yang menggambarkan *Generic Conspiracist Belief* pada partisipan yaitu individu yang berusia 18 tahun ke atas dan bertempat tinggal di Indonesia dan berkebangsaan Indonesia. Selain itu, hasil uji beda dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian mengenai alat ukur *Generic Conspiracist Belief* untuk melakukan uji validity by known group. Proses analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak JASP. Proses analisis data menggunakan *One-Way Anova* dengan melihat nilai mean dan signifikansi.

Hasil analisis data akan menunjukkan sejauh mana karakteristik-karakteristik tersebut dapat memengaruhi skor *Generic Conspiracist Belief* pada partisipan dalam penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai diatas 0.05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan sementara di bawa 0.05 atau mendekati 0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

